



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 4, Tahun 2024

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 4, Tahun 2024

Pages: 2071-2081

Identifikasi Penyebab *Misfile* Berkas Rekam Medis di Rumah
Sakit Surabaya Medical Service

Nadira Anggraini, Mohammad Yusuf Setiawan, Alfina Aisatus Saadah

Prodi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
(STIKES) Yayasan RS. Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v1i4.2208>

How to Cite this Article

APA : Anggraini, N., Yusuf Setiawan, M. ., & Aisatus Saadah, A. . (2029).
Identifikasi Penyebab Misfile Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Surabaya
Medical Service. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research*, 1(4), 2071 - 2081.
<https://doi.org/10.32672/mister.v1i4.2208>

Others Visit : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Identifikasi Penyebab *Misfile* Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Surabaya Medical Service

Nadira Anggraini¹, Mohammad Yusuf Setiawan², Alfina Aisatus Saadah³

^{1,2,3} Prodi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Yayasan RS. Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia

*Email Korespodensi: nadiraanggrainiii@gmail.com

Diterima: 01-09-2024

| Disetujui: 02-09-2024

| Diterbitkan: 03-09-2024

ABSTRAK

Misfile merupakan fenomena dalam melakukan pemberkasan dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti perihal *misfile* berkas dokumen rekam medis di rumah sakit Surabaya Medical Service. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab *misfile* berkas rekam medis di Rumah Sakit Surabaya Medical Service. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa penyebab utamamisfile, dalam lima aspek utama dalam manajemen yaitu, *man*, *money*, *material*, *machine*, dan *method*. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, *misfile* yang disebabkan oleh *man*, sebanyak 50% atau 4 responden menjawab sangat setuju untuk mengadakan pelatihan dalam penyusunan berkas rekam medis. *Misfile* yang disebabkan oleh *money*, sebanyak 5 responden (50%) menjawab sangat setuju alokasi dana untuk teknologi penyimpanan berkas rekam medis. *Misfile* yang disebabkan oleh *material*, sebanyak 6 responden (62%) menjawab sangat setuju apabila kualitas rak penyimpanan dapat mengurangi kesalahan penyimpanan rekam medis. *Misfile* yang disebabkan oleh *machine*, sebanyak 6 responden (75%) menjawab penggunaan *tracer* (*outguide*) sangat membantu dalam menjaga akurasi penyimpanan berkas rekam medis dan 4 responden (50%) menjawab sangat setuju adanya penggunaan pemindai barcode dalam pencarian kembali berkas rekam medis yang hilang, penggunaan komputerisasi dapat mengurangi kesalahan peletakan dan penyimpanan berkas rekam medis sebanyak 6 responden (62%) menjawab sangat setuju. *Misfile* yang disebabkan oleh *method*, sebanyak 4-6 responden (50%-62%) menjawab sangat setuju pentingnya peninjauan dan pembaharuan rutin SOP penyimpanan berkas medis dalam menjaga akurasi data dan penerapan SOP dapat mengurangi kesalahan penyimpanan berkas rekam medis. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya manajemen rekam medis yang efektif dan memberikan dasar untuk merancang solusi yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan rekam medis di rumah sakit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai situasi aktual filing rekam medis di Rumah Sakit Surabaya Medical Service dan mendorong perbaikan sistem di masa mendatang.

Katakunci: *Misfile*, Rekam Medis, Pendekatan 5M, Rumah Sakit Surabaya Medical Service

ABSTRACT

Misfile is a phenomenon in filing documents. In this study, researchers examined misfiles in medical record document files at the Surabaya Medical Service hospital. This study aims to identify the causes of misfiles in medical record files at the Surabaya Medical Service Hospital. The method used in this research is descriptive qualitative. The research results show that there are several main causes of misfiles, in five main aspects of management, namely, man, money, material, machine, and method. The results of interviews conducted by researchers showed that misfiles were caused by people, as many as 50% or 4 respondents answered that they strongly agreed to hold training in preparing medical record files. Misfiles caused by money, as many as 5 respondents (50%) answered that they strongly agreed with the allocation of funds for medical record file storage technology. Misfiles caused by materials, as many as 6 respondents (62%) answered that they strongly agreed that the quality of storage shelves could reduce errors in storing medical records. Misfiles caused by machines, as many as 6 respondents (75%) answered that the use of a tracer (outguide) was very helpful in maintaining accurate storage of medical record files and 4 respondents (50%) answered that they strongly agreed with the use of barcode scanners in retrieving lost medical record files. , the use of computerization can reduce errors in placing and storing medical record files, as many as 6 respondents (62%) answered strongly agree. Misfiles caused by method, as many as 4-6 respondents (50%-62%) answered that they strongly agreed with the importance of reviewing and routinely updating medical file storage SOPs in maintaining data accuracy and implementing SOPs can reduce errors in storing medical record files. These findings underscore the importance of effective medical record management and provide a basis for designing solutions that can improve the efficiency and effectiveness of medical record services in hospitals. It is hoped that this research can provide an objective picture of the actual situation of medical record filing at the Surabaya Medical Service Hospital and encourage system improvements in the future.

Keywords: Misfile, Medical Records, 5M Approach, Surabaya Medical Service Hospital

PENDAHULUAN

Rekam medis merupakan dokumen yang memuat informasi dan catatan mengenai identitas pasien, rangkaian pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Menteri Kesehatan Republik Indonesia menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Berdasarkan PMK No. 24/2022, rekam medis berisikan data mengenai identitas pasien, pelayanan kesehatan dan pelayanan medis yang telah diberikan kepada pasien.

Dokumen rekam medis berfungsi sebagai instrumen untuk mencatat transaksi pelayanan yang terjadi. Oleh karena itu, berkas rekam medis yang disusun dengan aman dan menjaga kerahasiaan pasien di ruang penyimpanan dapat meningkatkan akurasi dan kesinambungan informasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pelayanan. Sistem pengolahan rekam medis terdiri dari berbagai subsistem, dimulai dari tempat penerimaan pasien (pembuatan atau persiapan berkas rekam medis), melalui *assembling*, *coding*, *indexing*, dan *filing*. Departemen Rekam Medis bertanggung jawab atas penyimpanan dan pengambilan kembali rekam medis (Valentina & Br Sebayang, 2019).

Metode penyimpanan rekam medis tergantung pada lokasi penyimpanan, dapat bersifat sentralisasi atau desentralisasi. Selain itu, penjajaran berkas dapat menggunakan tiga pendekatan, yaitu *Straight Numerical Filing* (SNF) dengan sistem nomor langsung, *Middle Digit Filing* (MDF) menggunakan sistem angka tengah, dan *Terminal Digit Filing* (TDF) dengan sistem angka akhir. Manajemen yang efektif diperlukan dalam pengelolaan sistem penyimpanan agar mencapai tujuan yang diinginkan (Sari et al., 2020).

Dalam konteks ini, tata cara penyimpanan dokumen rekam medis yang optimal melibatkan penyimpanan dokumen rekam medis yang telah selesai diproses di rak penyimpanan. Proses tersebut mencakup penyortiran untuk mencegah kesalahan letak (*misfile*), memastikan ketepatan penyimpanan sesuai petunjuk arah *tracer* yang tersimpan, dan mengekstrak *tracer* setelah dokumen rekam medis kembali. Ketepatan penyimpanan diawali dengan mengelompokkan warna pada setiap rak dan memastikan urutan nomor yang tepat (Djohar et al., 2018).

Instalasi rekam medis dan informasi kesehatan adalah tempat atau ruang kerja untuk melakukan pekerjaan manajemen rekam medis dan informasi kesehatan. Pengelolaan rekam medis dan informasi kesehatan yang baik menjadi dasar terlaksananya pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan dengan baik (Siswati, 2018).

Perekam Medis adalah seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan formal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan sehingga memiliki kompetensi yang diakui oleh pemerintah dan profesi serta mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh untuk melakukan kegiatan pelayanan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan pada instalasi pelayanan kesehatan (Nabilla Azzahro Putri Handayani, 2021). Tugas pokok perekam medis adalah melakukan kegiatan pelayanan rekam medis informasi kesehatan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan dan evaluasi. Adapun pengelolaan data pasien dimulai dari penerimaan pasien, *assembling*, *coding*, *indexing*, *filing*, analisa dan pelaporan yang masing-masing mempunyai tugas pokok yang berbeda-beda (Permenkes RI, 2013).

Kepuasan kerja merupakan persepsi yang dirasakan individu terhadap pekerjaan yang dilakukan mereka. Kepuasan kerja pada dasarnya merupakan sesuatu yang bersifat individual. Setiap individu memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai yang berlaku pada dirinya. Makin tinggi penilaian terhadap kegiatan yang dirasakan sesuai dengan keinginan individu, maka makin tinggi kepuasannya terhadap kegiatan tersebut. Tinggi rendahnya kepuasan kerja tersebut dapat memberikan

dampak yang tidak sama (Pajow, Sondakh and Lampus, 2016).

Pentingnya persiapan sarana dan prasarana di unit rekam medis tidak dapat diabaikan. Komputer dan sistem informasi modern adalah elemen penting untuk pengelolaan dan pencarian rekam medis yang efektif. Ruang penyimpanan yang ergonomis dan sesuai standar juga menjadi prioritas, karena dapat memastikan rekam medis terkelola dengan baik dan profesional. Berbagai model rak rekam medis seperti rak terbuka, lemari lima laci, dan *roll o'pack* harus dipertimbangkan dengan cermat, sesuai dengan ketebalan rekam medis yang akan disimpan (Giyana, 2012).

Penyebab *misfile* dari unsur man dapat berasal dari berbagai faktor terkait sumber daya manusia yang terlibat dalam proses *filing* rekam medis. Jika jumlah petugas *filing* tidak memadai untuk volume rekam medis yang harus ditangani, dapat terjadi kelebihan beban kerja yang menyebabkan kesalahan dalam penempatan berkas. Petugas *filing* yang tidak memiliki keterampilan atau pelatihan yang memadai dalam proses *filing* rekam medis dapat membuat kesalahan dalam mengidentifikasi dan menempatkan berkas dengan benar (N Murdiana, 2021). Jika tidak ada prosedur atau standar operasional yang jelas dalam penanganan dan penempatan berkas rekam medis, petugas *filing* mungkin tidak memiliki pedoman yang jelas untuk mengikuti, yang dapat mengakibatkan kesalahan.

Sejumlah penelitian telah membuktikan hal tersebut, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Subagio (2020) di Puskesmas Tawangrejo Medan menyatakan bahwa beberapa dokumen rekam medis memiliki jumlah ganda dan terdapat duplikasi dalam penomoran rekam medis. Dalam pengendalian dokumen rekam medis, belum disertakan *tracer* (*outguide*) untuk setiap berkas yang keluar dari rak penyimpanan. Ketidadaan *tracer* menyebabkan ketidakjelasan keberadaan rekam medis yang telah dikeluarkan. Penelitian lain yang mengalami kendala serupa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah et al. (2021). Dalam penelitiannya disebutkan bahwa fasilitas dalam sistem penyimpanan berkas rekam medis memiliki dampak signifikan pada efisiensi pelayanan, pencarian, dan penyediaan berkas rekam medis oleh petugas rekam medis.

Berdasarkan hasil survey awal di Rumah Sakit Surabaya Medical Service terdapat ketidaksesuaian penyimpanan berkas rekam medis pasien dengan nomor pada rak penyimpanan, seperti penyimpanan yang tidak rapi, sulitnya pencarian kembali berkas, hingga duplikasi nomor rekam medis.

Permasalahan tersebut tentunya berdampak pada efisiensi dan efektivitas pelayanan rekam medis itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan judul "Identifikasi Penyebab *Misfile* Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Surabaya Medical Service" Penelitian ini penting untuk dilakukan guna menggali informasi terkait gambaran pelaksanaan *filing* rekam medis di rumah sakit guna mengidentifikasi akar permasalahan yang ada untuk pengembangan di masa mendatang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai situasi aktual *filing* rekam medis di rumah sakit tertentu, sehingga dapat dilakukan evaluasi dan perbaikan sistem.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan fokus pada pemahaman mendalam tentang pelaksanaan proses *filing* harian rawat inap di Rumah Sakit Surabaya Medical Service. Penelitian ini dilaksanakan pada unit rekam medis di Rumah Sakit Surabaya Medical Service. Rumah Sakit ini beralamatkan di Jl. Kapuas No. 2 Kelurahan Keputran Kecamatan Tegalsari, Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024. Populasi penelitian ini adalah 13 orang di Rumah Sakit Surabaya Medical

Service. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, karena pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang mendukung penelitian seperti petugas yang bekerja di bagian *filing*, pengalamankerja, posisi dan tanggung jawab, pengetahuan teknis dan lain lain. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 petugas rekam medis di Rumah Sakit Surabaya Medical Service. Data yang terkumpul dari kuesioner akan disajikan secara deskriptif menggunakan tabel, grafik, atau diagram untuk menggambarkan distribusi frekuensi atau pola jawaban dari setiap pertanyaan (Hanum et al., 2023). Tabel

Instrumen penelitian ini berbentuk kuisisioner dan wawancara. Kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data secara terstruktur dari responden yang lebih besar, seperti petugas rekam medis dan staf rumah sakit. Kuesioner yang berisi pertanyaan terkait dengan masing-masing unsur penyebab *misfile*, seperti penilaian terhadap pelatihan yang diterima, persepsi terhadap ketersediaan sumber daya keuangan, kebutuhan akan bahan penyimpanan yang lebih baik, evaluasi terhadap kinerja perangkat keras, dan umpan balik terhadap prosedur operasional yang ada (N Dian, 2021). Dalam penelitian ini, instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara yang akan dilakukan kepada responden. Metode pengumpulan data yang dipilih untuk penelitian ini adalah menggunakan angket. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif yang sesuai dengan jenis data yang terkumpul dan tujuan penelitian. Untuk variabel-variabel penelitian, analisis akan dilakukan menggunakan metode deskriptif seperti frekuensi, persentase, dan distribusi untuk mempermudah dalam wawancara dan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Rumah Sakit

Rumah Sakit Surabaya Medical Service adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan Gawat Darurat (IGD 24 Jam), Rawat Jalan (Poli Spesialis), Pelayanan Rawat Inap, dan Laboratorium.

Tabel 1. Jumlah Tempat Tidur (TT) Rawat Inap (50 Bed)

1) ICU		3 TT
2) NICU		3 TT
3) Tulip	VIP	1 TT
4) Isolasi	Kelas I	5 TT
5) Sakura	Kelas I	3 TT
6) Lavender	Kelas II	6 TT
7) Rosella	Kelas III	22 TT
8) Bougenville	Anak Kelas III	7 TT

Identifikasi Penyebab Misfile Berkas Rekam Medis dari Unsur Man di Rumah Sakit Surabaya Medical Service

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa meskipun petugas rekam medis telah menerima pelatihan dasar, masih ada kebutuhan untuk pelatihan tambahan yang lebih mendalam. Kesadaran akan pentingnya penempatan berkas memang ada, tetapi pelaksanaan di lapangan terkadang tidak maksimal. Dalam penelitian ini, kuesioner disebarkan kepada petugas rekam medis di Rumah Sakit Surabaya Medical Service untuk memahami lebih lanjut faktor manusia (unsur *man*) yang berkontribusi terhadap *misfile* berkas rekam medis. Berikut adalah hasil dan penjelasan dari kuesioner yang telah dikumpulkan.

Dengan jumlah petugas yang cukup, tugas pengelolaan berkas dapat dilakukan dengan lebih efisien dan tepat waktu. Hal ini dapat mengurangi risiko terjadinya kesalahan dalam proses penyimpanan dan pencarian berkas, sehingga meningkatkan keakuratan dan kehandalan sistem pengelolaan berkas.

Meskipun tidak semua responden sangat setuju, tetapi mayoritas responden masih setuju bahwa jumlah petugas rekam medis yang memadai penting untuk menjaga keakuratan penyimpanan berkas. Hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya peran petugas dalam menjaga integritas dan keteraturan berkas rekam medis di rumah sakit. Meskipun ada kemungkinan bahwa beberapa responden merasa bahwa faktor lain juga berperan, namun jumlah petugas yang memadai tetap dianggap sebagai faktor krusial.

Ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya pelatihan dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan petugas dalam pengelolaan berkas rekam medis. Pelatihan rutin dapat membantu petugas untuk memahami prosedur dan standar pengelolaan berkas yang tepat, sehingga mengurangi risiko terjadinya kesalahan.

Identifikasi penyebab misfile berkas rekam medis dari unsur *money* di Rumah Sakit Surabaya Medical Service

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan anggaran merupakan salah satu penyebab utama *misfile* berkas rekam medis. Kurangnya pelatihan rutin, peralatan yang usang, dan jumlah petugas yang tidak mencukupi adalah faktor-faktor yang disebabkan oleh keterbatasan anggaran. Hal ini mencerminkan keyakinan mereka akan pentingnya teknologi dalam meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pengelolaan berkas rekam medis.

Sebanyak 3 responden (37,5%) setuju bahwa alokasi dana untuk teknologi penyimpanan berkas yang lebih baik dapat mengurangi kesalahan peletakan berkas rekam medis. Meskipun persentasenya tidak sebesar yang sangat setuju 4 responden (50%), namun masih mencerminkan pengakuan akan peran teknologi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan berkas rekam medis. Responden ini mungkin percaya bahwa penggunaan teknologi yang lebih baik dapat membantu dalam mengatasi tantangan yang terkait dengan kesalahan peletakan berkas. Sebagian kecil sebanyak 1 responden (12,5%) merasa ragu-ragu terkait pernyataan ini. Hal ini mungkin disebabkan oleh ketidakpastian mereka akan efektivitas teknologi baru dalam mengurangi kesalahan peletakan berkas, atau karena pertimbangan lain seperti biaya atau kesesuaian dengan kebutuhan rumah sakit.

Sebagian responden, yaitu 3 orang (37,5%) setuju bahwa anggaran yang cukup untuk fasilitas penyimpanan berkas rekam medis penting untuk mengurangi kesalahan penyimpanan. Meskipun persentasenya lebih rendah dibandingkan dengan yang sangat setuju, namun tetap menunjukkan bahwa hampir seluruh responden percaya akan pentingnya alokasi anggaran yang memadai untuk penyimpanan berkas rekam medis. Responden dalam kelompok ini mungkin melihat pentingnya anggaran sebagai salah satu dari beberapa faktor yang berkontribusi terhadap pengurangan kesalahan penyimpanan. Mereka mungkin juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti pelatihan staf, penggunaan teknologi, dan

penerapan prosedur standar yang ketat dalam manajemen rekam medis.

Identifikasi penyebab *misfile* berkas rekam medis dari unsur *machine* di Rumah Sakit Surabaya Medical Service

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa untuk mengatasi masalah *misfile* dari unsur *machine*, diperlukan peningkatan dalam hal keandalan dan kemudahan penggunaan teknologi. Pengembangan lebih lanjut dalam integrasi sistem dan pelatihan penggunaan teknologi baru juga sangat diperlukan. Selain itu, peningkatan respons tim IT dalam menangani masalah teknis dapat membantu memperbaiki efisiensi pengelolaan rekam medis di rumah sakit.

Hal ini menunjukkan keyakinan mereka akan efektivitas teknologi ini dalam meningkatkan efisiensi dan ketepatan dalam proses pencarian berkas. Dengan menggunakan pemindai *barcode*, rumah sakit dapat dengan cepat dan tepat mengidentifikasi lokasi berkas yang hilang atau salah ditempatkan, sehingga mempercepat proses pencarian kembali berkas. Responden (50%) sangat setuju bahwa teknologi pemindai *barcode* dapat membantu dalam pencarian kembali berkas rekam medis yang hilang. Meskipun persentasenya lebih rendah daripada yang sangat setuju, namun masih mencerminkan bahwa sebagian besar responden melihat potensi teknologi ini dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan berkas. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi pemindai *barcode* dianggap sebagai solusi yang bermanfaat dalam mengatasi masalah berkas yang hilang.

Identifikasi penyebab *misfile* berkas rekam medis dari unsur *method* di Rumah Sakit Surabaya Medical Service

Hasil wawancara menunjukkan bahwa rumah sakit memiliki SOP yang mencakup penomoran, pengarsipan, dan pemindahan berkas rekam medis. Kebijakan rumah sakit mengharuskan kepatuhan terhadap SOP dengan pengawasan rutin. Meskipun prosedur yang ada cukup efektif, *misfile* masih terjadi terutama saat situasi sibuk atau darurat. Kepatuhan petugas terhadap SOP umumnya baik, namun ada beberapa yang kurang disiplin di bawah tekanan. Prosedur pengelolaan rekam medis dievaluasi dan diperbarui setiap tahun, dengan pembaruan terakhir dilakukan sekitar enam bulan lalu untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan operasional. Untuk mengatasi masalah *misfile*, perlu peningkatan kepatuhan terhadap SOP dan evaluasi berkala.

Hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya evaluasi dan peningkatan kontinu terhadap prosedur penyimpanan berkas. Dengan melakukan peninjauan dan pembaruan rutin, rumah sakit dapat memastikan bahwa prosedur yang digunakan selalu sesuai dengan standar terbaru dan memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi, sehingga meningkatkan akurasi sistem pengelolaan berkas.

Pembahasan

Wawancara dengan petugas rekam medis mengungkapkan bahwa sebagian besar dari mereka telah menerima pelatihan dasar terkait pengelolaan dan penataan berkas rekam medis. Namun, banyak petugas yang merasa pelatihan tersebut belum cukup mendalam untuk menangani situasi kompleks yang sering mereka hadapi di lapangan. Ada kebutuhan mendesak untuk pelatihan tambahan, khususnya dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rekam Medis (SIMRS) yang lebih efisien, teknik pengarsipan modern, serta peningkatan kesadaran tentang pentingnya akurasi dalam penempatan berkas. Sebagian besar petugas sadar akan pentingnya penempatan berkas dengan benar, namun dalam praktiknya, prosedur tidak selalu diikuti dengan ketat. Tekanan waktu dan volume pekerjaan yang tinggi sering kali menjadi alasan utama. Selain itu, meskipun ada prosedur rutin untuk pengecekan dan penataan ulang berkas rekam medis,

implementasi pengawasan secara berkala masih kurang optimal. Petugas menyarankan perlunya penegakan prosedur dan pengawasan yang lebih konsisten untuk mengurangi insiden *misfile*.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 4 responden (50%) sangat setuju pentingnya jumlah petugas rekam medis yang memadai untuk menjaga keakuratan penyimpanan berkas rekam medis. Jumlah petugas yang cukup memungkinkan tugas pengelolaan berkas dilakukan lebih efisien dan tepat waktu, sehingga risiko kesalahan dalam proses penyimpanan dan pencarian berkas dapat diminimalisir. Ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya peran petugas dalam menjaga integritas dan keteraturan berkas rekam medis cukup tinggi di antara responden. Perbandingan dengan Penelitian Lain. Temuan dari wawancara dan kuesioner tentang unsur manusia dalam pengelolaan berkas rekam medis di Rumah Sakit Surabaya Medical Service menunjukkan bahwa pelatihan yang lebih mendalam, jumlah petugas yang memadai, dan pengawasan yang konsisten sangat penting untuk mengurangi *misfile*. Hal ini sejalan dengan banyak artikel dan penelitian lain seperti penelitian (Wicahyani, 2022) dan (Farhansyah, 2023) yang menekankan pentingnya pelatihan, jumlah petugas, dan pengawasan dalam menjaga akurasi dan efisiensi sistem pengelolaan berkas rekam medis. Dengan demikian, untuk mengatasi masalah *misfile* yang sering terjadi, rumah sakit perlu meningkatkan anggaran untuk pelatihan, pengadaan peralatan yang memadai, dan penambahan jumlah petugas rekam medis, serta menerapkan pengawasan yang lebih ketat dan konsisten.

Wawancara dengan kepala departemen rekam medis mengungkapkan bahwa anggaran yang dialokasikan cukup signifikan untuk kebutuhan dasar, namun masih ada kebutuhan yang belum terpenuhi. Kepala departemen mencatat, *"Anggaran yang kami terima setiap tahunnya sudah mencakup kebutuhan dasar, tetapi untuk pengembangan lebih lanjut dan peningkatan kualitas, kami masih memerlukan tambahan dana."* Ini menunjukkan bahwa meskipun dana dasar sudah mencukupi, kebutuhan untuk inovasi dan peningkatan kualitas masih memerlukan dukungan finansial lebih lanjut.

Hasil dari kuesioner yang disebar oleh penulis kepada staff rekam medis, mendapati bahwa sebanyak 4 responden (50%) menjawab sangat setuju, 3 responden (37%) menjawab setuju, dan 1 responden (13%) menjawab ragu-ragu terhadap alokasi anggaran yang digunakan dalam penyimpanan berkas rekam medis.

Temuan dari wawancara dan kuesioner di Rumah Sakit Surabaya Medical Service menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran adalah salah satu faktor utama yang menyebabkan *misfile* berkas rekam medis. Meskipun anggaran yang ada cukup untuk kebutuhan dasar, masih ada kebutuhan yang belum terpenuhi untuk pengembangan lebih lanjut dan peningkatan kualitas. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan peningkatan alokasi anggaran untuk pelatihan, peralatan, dan penambahan staf. Hal ini sejalan dengan banyak penelitian lain yang menekankan pentingnya investasi dalam teknologi dan pelatihan untuk mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan berkas rekam medis. Namun, ada juga saran dari penelitian lain tentang perlunya manajemen keuangan yang lebih efisien dan strategi penganggaran yang lebih baik. Dengan demikian, untuk mengurangi insiden *misfile*, rumah sakit perlu mengoptimalkan penggunaan anggaran yang ada dan mencari cara untuk meningkatkan alokasi dana untuk kebutuhan penting dalam pengelolaan rekam medis.

Wawancara dengan petugas rekam medis menunjukkan bahwa meskipun bahan penyimpanan seperti laci dan map dinilai cukup baik, masalah utama terletak pada kualitas label yang sering kali tidak tahan lama dan mudah lepas. Seorang petugas menyatakan, *"Label sering kali tidak tahan lama dan mudah lepas, menyebabkan kesalahan dalam pencarian berkas."* Hal ini menunjukkan bahwa meskipun infrastruktur dasar ada, kualitas elemen penting seperti label masih perlu ditingkatkan untuk mencegah kesalahan

penyimpanan. Bahan yang digunakan umumnya sudah sesuai dengan kebutuhan penyimpanan rekam medis, tetapi ada beberapa kasus di mana bahan tidak cukup kuat untuk penggunaan jangka panjang. “Ada kebutuhan untuk bahan dengan kualitas yang lebih baik yang bisa bertahan lebih lama,” tambah seorang staf senior. Ini menegaskan pentingnya penggunaan bahan berkualitas tinggi yang mampu mendukung efisiensi dan ketahanan jangka panjang dalam pengelolaan berkas.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 4 responden (50%) menyadari peran penting kualitas rak penyimpanan dalam menjaga keakuratan dan keteraturan penyimpanan berkas rekam medis. Responden sangat mendukung alokasi dana yang memadai untuk infrastruktur penyimpanan berkas yang berkualitas tinggi. Hal ini mengindikasikan kesadaran akan pentingnya investasi dalam infrastruktur material yang tepat untuk meningkatkan efisiensi dan keakuratan pengelolaan berkas rekam medis. 75% responden atau sebanyak 6 orang sangat setuju adanya penggunaan *tracer* (*outguide*) dapat membantu dalam menjaga akurasi penyimpanan berkas rekam medis. Sedangkan 25% atau 2 responden memberikan penilaian setuju perihal penggunaan *tracer* dalam efektivitas kegiatan penyimpanan dokumen rekam medis.

Penelitian di Rumah Sakit Surabaya Medical Service menunjukkan bahwa kualitas material memainkan peran penting dalam pengelolaan berkas rekam medis. Meskipun bahan penyimpanan seperti laci dan map cukup baik, kualitas label yang tidak tahan lama dan ketersediaan bahan yang tidak selalu memadai menjadi penyebab utama *misfile*. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menekankan pentingnya investasi dalam infrastruktur fisik yang berkualitas tinggi.

Wawancara dengan petugas rekam medis dan tim IT menunjukkan bahwa teknologi dan sistem informasi yang digunakan di Rumah Sakit Surabaya Medical Service secara umum cukup andal dan memadai. Namun, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Beberapa fitur dalam sistem informasi manajemen rekam medis (SIMRS) dianggap rumit dan membutuhkan pelatihan tambahan bagi petugas agar lebih familiar dan efektif dalam penggunaannya. Seorang petugas mencatat, “Meskipun teknologi yang digunakan cukup andal, beberapa fitur yang rumit membutuhkan pelatihan tambahan.”

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 4 responden (50%) mendukung penggunaan teknologi seperti pemindai barcode dan sistem komputerisasi untuk mengatasi masalah kesalahan penyimpanan berkas rekam medis. Responden menyadari pentingnya efisiensi dan ketepatan dalam proses pencarian kembali berkas rekam medis yang hilang. Teknologi pemindai barcode dan sistem komputerisasi dianggap sebagai solusi yang bermanfaat untuk mencapai tujuan ini.

Penelitian di Rumah Sakit Surabaya Medical Service menunjukkan bahwa teknologi memainkan peran penting dalam pengelolaan berkas rekam medis. Meskipun teknologi yang digunakan cukup andal, terdapat kebutuhan untuk pelatihan tambahan, peningkatan respons tim IT, dan pengembangan lebih lanjut dalam integrasi sistem. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menekankan pentingnya teknologi dalam mengurangi kesalahan penyimpanan berkas rekam medis (AWK Mastura, 2019)

Hasil wawancara di Rumah Sakit Surabaya Medical Service menunjukkan bahwa prosedur pengelolaan dan penempatan berkas rekam medis sudah memiliki struktur yang baik dan diterapkan dengan ketat. Meskipun demikian, beberapa masalah masih terjadi yang berkontribusi terhadap insiden *misfile*. Rumah sakit memiliki SOP yang mencakup penomoran, pengarsipan, dan pemindahan berkas rekam medis. Prosedur ini dirancang untuk memastikan setiap berkas ditempatkan di lokasi yang sudah ditentukan. Kebijakan rumah sakit mengharuskan semua petugas mematuhi SOP, dengan pengawasan rutin untuk memastikan kepatuhan. Namun, dalam situasi sibuk atau darurat, kepatuhan terhadap SOP kadang tidak optimal. Meskipun prosedur yang ada cukup efektif dalam mencegah *misfile*, ada kelemahan dalam

implementasinya saat volume kerja tinggi atau dalam kondisi darurat. Evaluasi dan pembaruan rutin dilakukan untuk memastikan kesesuaian prosedur dengan standar terbaru dan memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi.

Perbedaan dalam penekanan atau pendekatan mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti konteks organisasional, budaya perusahaan, atau tingkat kesiapan staf dalam mengadopsi perubahan. Selain itu, perbedaan ini juga bisa mencerminkan variasi dalam metodologi penelitian atau sudut pandang yang diambil oleh peneliti dalam mengidentifikasi dan menangani masalah *misfile* berkas rekam medis. Meskipun terdapat variasi dalam penekanan atau pendekatan, kesadaran akan pentingnya faktor method, termasuk evaluasi dan pembaruan SOP serta pelatihan rutin, dalam mengurangi kesalahan penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Surabaya Medical Service maupun dalam penelitian lainnya, menunjukkan bahwa faktor method memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas pengelolaan berkas. Oleh karena itu, langkah-langkah perbaikan yang mencakup evaluasi rutin, pembaruan SOP, dan pelatihan yang teratur dapat membantu mengatasi masalah *misfile* berkas rekam medis dengan lebih efektif di berbagai konteks organisasional.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Surabaya Medical Service mengenai penyebab terjadinya *misfile* berkas rekam medis telah mengidentifikasi beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap masalah ini. Berdasarkan kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- A. Penyebab *misfile* berkas rekam medis dari unsur *man* di Rumah Sakit Surabaya Medical Service yaitu kurangnya kesadaran akan pentingnya pelatihan rutin bagi petugas rekam medis guna meningkatkan keterampilan.
- B. Penyebab *misfile* berkas rekam medis dari unsur *money* di Rumah Sakit Surabaya Medical Service yaitu kebutuhan adanya peningkatan kualitas bahan penyimpanan dan memastikan ketersediaan bahan yang memadai secara kontinu.
- C. Penyebab *misfile* berkas rekam medis dari unsur *material* di Rumah Sakit Surabaya Medical Service yakni belum dilakukan evaluasi dan pembaruan SOP secara berkala
- D. Penyebab *misfile* berkas rekam medis dari unsur *machine* di Rumah Sakit Surabaya Medical Service yaitu terdapat adopsi teknologi seperti pemindaibarcodes dan sistem komputerisasi
- E. Penyebab *misfile* berkas rekam medis dari unsur *method* di Rumah Sakit Surabaya Medical Service yakni kebutuhan pengalokasian anggaran yang memadai untuk pengembangan teknologi, pelatihan, dan infrastruktur penyimpanan yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Djohar, D., Oktavia, N., & Damayanti, F. T. (2018). Analisis Penyebab Terjadinya *Misfile* Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di Ruang Penyimpanan (Filling) RSUD Kota Bengkulu Tahun 2017. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 79. <https://doi.org/10.33560/v6i2.190>
- Istiqomah, R. R., Ainun, H., & Purnama, H. (2021). Gambaran Sistem Penyimpanan Rekam Medis Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Mataram. *Jurnal*

- Penelitian Dan Kajian Ilmiah Kesehatan Politeknik Medica Farma Husada Mataram*, 7(2), 176–182. <https://doi.org/10.33651/jpkik.v7i2.281>
- Sari, D., Dharma, S., & Padang, L. (2020). Analisis Pengelolaan Dokumen Rekam Medis Di Bagian Filing Rumah Sakit Dr. Reksodiwiryono Padang. *Jurnal Lentera Kesehatan 'Aisyiyah'*, 2(2), 174–184.
- Valentina, & Br Sebayang, S. (2019). Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan Rsu Mitra Sehati Medan. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 3(1), 386–393. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v3i1.53>